Seminar Internasional Literasi / *International Seminar on Literacy* (SERASI)
Volume 1 (1) 1 – 28 Desember 2021
P-ISSN: …….. (Print) / E-ISSN: …… (Online)
Doi: 10.25273/
The article is published with Open Access at http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/.....

Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Lokal Melalui Teknik Storytelling Interaktif Di Sekolah Dasar

Siti Munawaroh ✉, Universitas PGRI Madiun
Dwi Setiyadi, Universitas PGRI Madiun
Ermi Adriani Meikayanti, Universitas PGRI Madiun

✉ *smunawaroh1788@gmail.com*

Abstract: This study aims to describe the implementation of Indonesian language learning based on local folklore using an interactive storytelling technique, students' responses to its application, and the obstacles encountered during the learning process. The study employed a qualitative case study design in a sixth-grade class at SDN 1 Timahan, Trenggalek Regency. Data were collected through classroom observation, in-depth interviews with the classroom teacher, and document analysis of lesson plans, worksheets, and student work, then analyzed using an interactive model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that implementation was carried out over three sessions with distinct approaches: storytelling combined with question-and-answer for the tale "Legend of Mount Wilis," storytelling with role-playing for "The Origin of Prigi Beach," and storytelling combined with group discussion for "The Legend of Sumber Watu." Students showed markedly positive responses, including enthusiasm, improved focus, and greater confidence in performing in front of the class, although implementation still faced obstacles related to limited time, differences in students' listening ability, self-confidence, availability of reading resources, parental involvement, and classroom management. These findings indicate that folklore-based interactive storytelling has strong potential as an effective strategy for developing language skills while fostering students' appreciation of local culture.

Keywords: elementary school; Indonesian language learning; interactive storytelling; local folklore

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat lokal dengan teknik storytelling interaktif, respons siswa terhadap penerapannya, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di kelas VI SDN 1 Timahan, Kabupaten Trenggalek. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru kelas, serta analisis dokumen berupa RPP, lembar kerja, dan hasil karya siswa, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dilaksanakan melalui tiga pertemuan dengan pendekatan berbeda, yaitu storytelling disertai tanya jawab pada cerita "Legenda Gunung Wilis", storytelling dengan role-playing pada cerita "Asal-usul Pantai Prigi", serta storytelling yang dipadukan diskusi kelompok pada cerita "Legenda Sumber Watu". Siswa menunjukkan respons yang sangat positif berupa antusiasme, peningkatan fokus, dan keberanian tampil di depan kelas, meskipun implementasi masih menghadapi sejumlah kendala terkait keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan menyimak siswa, kepercayaan diri, ketersediaan sumber bacaan, keterlibatan orang tua, dan pengelolaan kelas. Temuan ini menegaskan bahwa teknik storytelling interaktif berbasis cerita rakyat lokal berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus menumbuhkan apresiasi siswa terhadap budaya daerah.

Kata kunci: cerita rakyat lokal; pembelajaran Bahasa Indonesia; sekolah dasar; storytelling interaktif

PENDAHULUAN

Cerita rakyat lokal memiliki kedudukan istimewa dalam kehidupan masyarakat Indonesia karena berfungsi sebagai media pewarisan nilai-nilai luhur antargenerasi. Kekayaan naratif yang terkandung di dalamnya tidak hanya menghibur, tetapi juga sarat pesan moral, kearifan ekologis, dan kode etik sosial yang membentuk kepribadian bangsa. Nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, gotong royong, dan penghormatan terhadap alam sangat relevan untuk ditanamkan kepada generasi muda sejak usia dini, mengingat anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan kognitif yang sangat reseptif terhadap cerita dan narasi sebagai sarana pembelajaran. Pada tahap operasional konkret, anak-anak lebih mudah memahami konsep abstrak jika disajikan melalui media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga cerita rakyat hadir sebagai jembatan yang tepat karena menyajikan tokoh, latar, dan konflik yang akrab bagi mereka.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar belum secara optimal memanfaatkan potensi cerita rakyat lokal sebagai sumber belajar. Pendekatan yang digunakan masih terbatas pada pengenalan teks bacaan dari buku paket yang kurang variatif dan sering terlepas dari konteks budaya siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan, mengembangkan ide, dan mengekspresikan gagasan, sementara minat baca mereka tergolong rendah. Kehadiran Kurikulum Merdeka sebenarnya membuka peluang besar bagi transformasi pembelajaran melalui penekanan pada pembelajaran berbasis teks dan penguatan budaya lokal, sehingga cerita rakyat lokal mendapat tempat istimewa sebagai teks autentik yang kaya nilai budaya dan moral serta sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Kabupaten Trenggalek memiliki khazanah cerita rakyat yang beragam dan belum banyak dieksplorasi dalam konteks pembelajaran, seperti Legenda Gunung Wilis yang mengandung nilai kepahlawanan dan kearifan ekologis. Hasil observasi awal di SDN 1 Timahan mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI masih menghadapi kendala berupa rendahnya partisipasi siswa, terbatasnya kemampuan memahami bacaan, serta kesulitan mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tulisan. Guru masih mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah dan bahan ajar yang belum mengangkat cerita-cerita rakyat lokal, sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Kondisi ini mendorong perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpihak pada kebutuhan siswa.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah teknik storytelling interaktif, yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses bercerita melalui kegiatan merespons, bertanya, menebak, atau melanjutkan alur cerita. Berbeda dengan storytelling konvensional, teknik ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang memandu jalannya cerita sekaligus mendorong siswa mengekspresikan ide, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi kecemasan siswa dalam berbahasa. Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas storytelling dan cerita rakyat secara terpisah dalam pembelajaran, kajian yang mengintegrasikan keduanya secara spesifik, terutama di daerah rural seperti Trenggalek, masih sangat terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat lokal menggunakan teknik storytelling interaktif di kelas VI SDN 1 Timahan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini disusun untuk menjawab tiga permasalahan, yaitu bagaimana implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat lokal dengan teknik storytelling interaktif dilaksanakan, bagaimana respons siswa terhadap penerapannya, serta kendala apa saja yang dihadapi selama proses implementasi berlangsung. Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran, respons siswa, dan kendala-kendala yang muncul, sekaligus diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi

pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal serta manfaat praktis bagi guru, siswa, dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Lokal dengan Teknik Storytelling Interaktif

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat lokal dengan teknik *storytelling* interaktif di Kelas VI SDN 1 Timahan menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan persiapan yang terstruktur menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar. Pemilihan cerita yang terikat erat dengan lingkungan siswa memudahkan proses internalisasi pesan. Penggunaan materi kontekstual terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa (Kusuma & Wardani, 2022). Selain itu, pemanfaatan alat peraga dan media visual memberikan stimulasi multisensori yang memperkuat retensi ingatan siswa (Lestari & Prasetyo, 2022). Apersepsi terstruktur yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi cerita membantu membangun pemahaman yang bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa strategi apersepsi kontekstual dapat meningkatkan pemahaman menyimak siswa secara signifikan (Rahmawati & Kurniawan, 2022). Penataan ruang kelas dalam bentuk setengah lingkaran juga terbukti menciptakan suasana interaktif yang kondusif (Nugroho & Puspita, 2022). Pemanfaatan properti konkret turut membantu siswa memahami unsur naratif cerita secara lebih jelas (Suryani & Purnama, 2022). Penerapan *role-playing* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami alur cerita secara langsung, yang berdampak pada peningkatan pemahaman empati dan karakter tokoh (Handayani & Subekti, 2022). Pembelajaran yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok kecil juga memperkuat kemampuan retensi serta keterampilan berkomunikasi siswa (Anggraeni & Puspitasari, 2023). Refleksi terstruktur pada akhir sesi terbukti efektif dalam memunculkan kesadaran metakognitif siswa (Sari & Hidayat, 2023). Secara keseluruhan, pendekatan terintegrasi berbasis budaya lokal berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa sekaligus apresiasi seni siswa (Kurniawan & Suryani, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menelusuri secara mendalam proses implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat lokal menggunakan storytelling interaktif di kelas VI SD Negeri 1 Timahan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara utuh dalam konteks alami, sehingga dinamika penerapan storytelling interaktif dapat dikaji secara komprehensif, mencakup proses penyampaian cerita, interaksi aktif siswa, serta pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan, antara bulan Februari hingga Mei 2026, dengan tahapan yang meliputi observasi awal, penyusunan instrumen, pengumpulan data, wawancara, dokumentasi, hingga analisis dan penyusunan laporan.

Sumber data penelitian meliputi informan, tempat, peristiwa, serta dokumen. Informan utama adalah guru kelas VI yang melaksanakan pembelajaran, karena memiliki pengetahuan mendalam tentang perencanaan, penyampaian cerita, pengelolaan interaksi siswa, dan evaluasi keterampilan berbahasa. Data lokasi diperoleh melalui pengamatan terhadap kondisi ruang kelas dan kelengkapan media pendukung storytelling, sedangkan data peristiwa mencakup rangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari pembukaan cerita, penyampaian narasi, aktivitas menebak atau melanjutkan cerita, diskusi kelompok, hingga refleksi. Dokumen yang dianalisis meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja berbasis aktivitas storytelling, serta hasil teks atau ilustrasi cerita yang dibuat siswa.

Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi yang disusun agar saling melengkapi. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh pemahaman rinci mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan observasi diarahkan untuk memperoleh gambaran autentik mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, terutama pada momen partisipasi interaktif siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi dan wawancara; penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks kategori untuk membaca pola dan kecenderungan yang muncul; sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi melalui pengecekan ulang informasi serta konfirmasi kepada informan melalui member checking.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Lokal

Implementasi pembelajaran di kelas VI SDN 1 Timahan dilaksanakan melalui tiga pertemuan dengan pendekatan yang berbeda pada setiap pertemuannya. Tahap persiapan menjadi fondasi awal yang penting, di mana guru mengidentifikasi tiga cerita rakyat lokal yang memiliki keterkaitan dengan tempat atau fenomena alam yang dikenal siswa, yaitu “Legenda Gunung Wilis”, “Asal-usul Pantai Prigi”, dan “Legenda Sumber Watu”. Guru menyiapkan berbagai properti pendukung, seperti selendang, topeng sederhana dari kertas karton, mahkota, jaring ikan plastik, dan tongkat, serta menyusun lembar kerja berisi pertanyaan pemandu dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terperinci. Beberapa siswa yang berbakat menggambar bahkan dilibatkan dalam pembuatan ilustrasi pendukung cerita, sehingga proses persiapan tidak hanya melibatkan guru tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki pada diri siswa.

Pada pertemuan pertama, guru mengatur posisi duduk siswa dalam formasi setengah lingkaran dan memulai kegiatan dengan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan cerita dengan pengalaman siswa sehari-hari, sebelum menyampaikan “Legenda Gunung Wilis” dengan properti selendang, intonasi yang bervariasi, dan gerakan tubuh yang ekspresif. Pada bagian-bagian tertentu, guru menghentikan cerita untuk mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa memprediksi kelanjutan alur atau mengungkapkan perasaan tokoh, dan siswa merespons dengan antusias. Pada pertemuan kedua, guru menerapkan pendekatan role-playing pada cerita “Asal-usul Pantai Prigi” dengan melibatkan siswa secara langsung memerankan tokoh-tokoh seperti nelayan dan putri duyung menggunakan properti yang telah disiapkan, sementara siswa lain menyimak dan sesekali memberikan komentar atau tepuk tangan. Kegiatan ini terbukti mampu membangkitkan keberanian siswa yang biasanya pendiam untuk tampil di depan kelas. Pertemuan ketiga memadukan storytelling dengan diskusi kelompok pada cerita “Legenda Sumber Watu”, di mana siswa berdiskusi mengenai unsur-unsur cerita dan mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap pertemuan diawali dengan apersepsi untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan diakhiri dengan refleksi bersama, sehingga secara keseluruhan implementasi storytelling interaktif terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang holistik, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa aktif membangun pemahaman dan mengembangkan keterampilan berbahasa melalui cerita yang dekat dengan kehidupan dan budaya mereka.

Respons Siswa terhadap Penerapan Storytelling Interaktif

Respons siswa terhadap penerapan teknik storytelling interaktif menunjukkan kecenderungan yang sangat positif, tercermin dari antusiasme tinggi, peningkatan fokus dan konsentrasi, serta partisipasi aktif pada setiap tahapan pembelajaran. Penggunaan properti seperti selendang dan topeng

membantu siswa membayangkan cerita secara lebih konkret dan berkesan, sementara kegiatan role-playing pada pertemuan kedua mendapat respons paling antusias karena siswa merasa bangga dan percaya diri ketika diberi kesempatan memerankan tokoh cerita, bahkan siswa yang biasanya pendiam menjadi lebih berani tampil. Diskusi kelompok setelah storytelling juga memberikan pengalaman belajar yang berharga karena siswa dapat saling bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman mengenai unsur-unsur cerita melalui penjelasan teman sebaya.

Perubahan sikap siswa terhadap kegiatan menyimak menjadi capaian yang paling berharga, dari yang semula dianggap membosankan dan sulit menjadi kegiatan yang dinantikan dan menyenangkan, bahkan mendorong sebagian siswa berinisiatif mencari cerita rakyat sendiri di rumah untuk dibagikan di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa storytelling interaktif, jika digunakan secara tepat dan terencana, dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, dan apresiasi sastra siswa, sekaligus membangun kecintaan mereka terhadap cerita rakyat dan budaya lokal.

Kendala dalam Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal dengan teknik storytelling interaktif tidak lepas dari berbagai kendala. Kendala yang teridentifikasi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran yang tidak mencukupi untuk menyelesaikan seluruh tahapan secara optimal, keterbatasan waktu persiapan guru dalam memilih cerita, mempelajari alur, dan menyiapkan properti, serta perbedaan kemampuan menyimak dan pemahaman siswa yang dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman mendengarkan cerita di rumah yang berbeda-beda. Selain itu, ditemukan pula kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam kegiatan berbicara dan memerankan tokoh, keterbatasan sumber bacaan dan referensi cerita rakyat lokal, minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan storytelling di rumah, suasana kelas yang terkadang ramai sehingga mengganggu konsentrasi, serta kurangnya pemahaman sebagian siswa terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita.

Di antara kendala tersebut, keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa menjadi hambatan yang paling dominan, sementara kendala psikologis seperti kurangnya kepercayaan diri memerlukan pendekatan yang lebih personal dan suportif dari guru. Meskipun demikian, berbagai hambatan ini dapat diminimalkan melalui pengelolaan waktu yang lebih efisien, penguatan komunikasi dengan orang tua, bimbingan individual yang lebih intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta penciptaan suasana kelas yang lebih tertib tanpa mengurangi semangat dan partisipasi siswa. Dengan demikian, meskipun implementasi storytelling interaktif menghadapi berbagai tantangan, teknik ini tetap memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa serta apresiasi mereka terhadap budaya lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat lokal menggunakan teknik storytelling interaktif di kelas VI SDN 1 Timahan dilaksanakan melalui tiga pertemuan dengan pendekatan yang bervariasi, yaitu storytelling disertai tanya jawab, storytelling dengan role-playing, dan storytelling yang dipadukan dengan diskusi kelompok, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi bagi siswa untuk aktif membangun pemahaman dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Respons siswa terhadap penerapan teknik ini sangat positif, ditunjukkan melalui antusiasme tinggi, peningkatan fokus, partisipasi aktif, dan perubahan sikap terhadap kegiatan menyimak dari yang semula membosankan menjadi menyenangkan dan dinantikan. Meskipun implementasi masih menghadapi sejumlah kendala terkait keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, kepercayaan diri, ketersediaan sumber bacaan, keterlibatan orang

tua, dan pengelolaan kelas, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pengelolaan waktu yang lebih efisien, penguatan komunikasi dengan orang tua, dan bimbingan individual yang lebih intensif. Temuan ini menegaskan bahwa storytelling interaktif berbasis cerita rakyat lokal berpotensi besar sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, kontekstual, dan bermuatan penguatan karakter serta budaya daerah, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih partisipatif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, R. (2020). *Interactive storytelling as participatory narrative in language learning classrooms*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Anindita, S. (2018). *Creative learning activities for primary school students: A narrative-based approach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Astuti, R. (2021). *Kompetensi pedagogis guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Astuti, R. (2021). *Mitos dan Representasi Budaya dalam Tradisi Lisan Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Mandiri.

Fadillah, A. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Prenadamedia.

Fitriyani, N. (2019). *Pembelajaran bahasa pada tahap operasional konkret siswa sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.

Hafizah, N. (2019). *Klasifikasi Folklor Indonesia dan Relevansinya dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Hakim, A. (2018). *Verbal interaction patterns in interactive storytelling: A study of literacy practices in primary schools*. Surabaya: JP Press.

Handayani, T. (2019). *Interactivity in digital and manual storytelling for elementary education*. Bandung: Alfabeta.

Hapsari, N. D. (2019). *Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

Hidayah, T. (2018). *Literasi Budaya dalam Pembelajaran Abad 21*. Malang: RajaGrafindo.

Hidayat, A. (2019). *Literasi Budaya dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. Semarang: Unnes Press.

Indrawati, M. (2021). *Pedagogical competence of language teachers in narrative-based instruction*. Malang: UM Press.

Ismail, F. (2019). *Cooperative learning through narrative engagement in Indonesian classrooms*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kurniasih, E. (2018). *Story-based learning and student engagement: Contemporary perspectives in elementary education*. Jakarta: Kencana.

Latifah, S. (2019). *Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa: Teori dan praktik*. Malang: UB Press.

Lestari, D. (2021). *Peningkatan Pemahaman Membaca melalui Cerita Rakyat*. Surakarta: Cakra Media.

Listyarti, A. (2021). *Struktur Naratif dalam Sastra Anak Indonesia*. Yogyakarta: Elmatera.

Mahsun. (2015). *Pembelajaran berbasis teks dalam kurikulum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Maryani, L. (2020). *Cognitive stimulation through narrative aperception strategies in primary education*. Yogyakarta: Deepublish.

Maulana, R. (2019). *Dinamika Folklor di Era Modern*. Bandung: Pustaka Pelajar.

Nirmala, D. (2017). *Planning and implementing storytelling activities in language classrooms*. Malang: Media Nusa Creative.

Nugraha, A. (2020). *Literasi dan pembelajaran abad 21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nuraini, S. (2019). *Peran Fabel dalam Pengembangan Empati Anak Usia Sekolah*. Bandung: Media Edukasi.

Pertiwi, L. (2017). *Literasi dasar dalam pendidikan sekolah dasar*. Semarang: Unnes Press.

Prasetyo, W. (2020). *Nilai-Nilai Sosial dalam Cerita Rakyat Nusantara*. Jakarta: Mitra Wacana.

Priyatni, E. T. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kompetensi literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Putra, H. (2020). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa: Dampak terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 112–123.

Putra, H. (2021). *Reflective literacy in narrative learning: Developing deep comprehension in primary school students*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rachmawati, S. (2018). *Legitimasi Budaya dalam Legenda Indonesia*. Surabaya: Pustaka Aksara.

Rahmadi, R. (2020). *Constructivist pedagogy in creative storytelling for elementary learners*. Bandung: Refika Aditama.

Salsabila, R. (2020). *Dongeng dan Penguatan Karakter Anak*. Bandung: Literasi Cendekia.

Sari, M. (2016). Integrasi keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 45–56.

Sari, M. (2019). *Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Teks Tradisional*. Jakarta: Media Metodik.

Siregar, M. (2021). *Modern learning media and the effectiveness of interactive storytelling in Indonesian language education*. Medan: CV Manhaji.

Siregar, R. (2019). *Perubahan paradigma pembelajaran bahasa di era digital*. Medan: Pustaka Progresif.

Solehuddin. (2017). *Pengembangan kompetensi komunikatif siswa melalui pembelajaran bahasa terpadu*. Bandung: Humaniora.

Suharto, B. (2017). *Time management challenges in narrative-based instruction*. Yogyakarta: Ombak.

Suharyadi, E. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis komunikasi*. Surabaya: Unesa University Press.

Sutarto, D. (2017). *Cerita Rakyat sebagai Representasi Identitas Budaya Lokal*. Malang: UB Press.

Utami, D. (2019). *Multimodal narrative strategies for 21st-century learning*. Semarang: Unnes Press.

Wahyuni, T. (2018). Diferensiasi pembelajaran dalam Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 77–88.

Wardani, R. (2020). *Narrative literacy and the development of critical thinking skills*. Surabaya: Genta Group.

Wijayanti, T. (2020). *Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak melalui Cerita Tradisional*. Yogyakarta: Pustaka Eduka.

Yuliani, W. (2021). Integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 34–42.